

Modul Terapi Kelompok Terapeutik Usia Todder

Ns. Livana PH, M.Kep., Sp.Kep.J
Ns. Abdul Wakhid, M.Kep., Sp.Kep.J

PENERBIT LPPM STIKES KENDAL

Modul Terapi Kelompok Terapeutik Usia Todder

Penulis:

Ns. Livana PH, M.Kep., Sp.Kep.J

Ns. Abdul Wakhid, M.Kep., Sp..Kep.J

Editor:

Dr. Ns. Mohammad Fatkhul Mubin, M.Kep., Sp.Kep.J

Penyunting:

Suhartini Ismail, S.Kp., MNS., Ph.D

Desain sampul dan Tata letak:

Dimas Ari Agus setiawan, AMD

Penerbit:

LPPM STIKES Kendal

Anggota APPTI No 003.090.1.04.2019

Modul Terapi Kelompok Terapeutik Usia Toddler– Livana PH; Abdul Wakhid-Edisi 1
- cet. 1-Kendal: LPPM STIKES Kendal, 2019.

1 jilid, 48 hlm, 14 x 21 cm

ISBN 978-623-91403-2-8

Hak Cipta ©2019, pada tim penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit

Cetakan ke- 1, September 2019

Hak penerbitan, ©2019 pada LPPM STIKES Kendal

Jln. Laut No. 31A Kendal Jawa Tengah 51311,

Telp (0294) 381343, Ext. 102, Fax (0294) 381343

E-mail:lppm@stikeskendal.ac.id

Dicetak oleh-LPPM STIKES Kendal

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami diberikan nikmat sehat dan diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan buku panduan ini dengan baik. Buku ini merupakan sebagian luaran dari penelitian skema Penelitian Dosen Pemula. Buku ini akan terus disempurnakan, dengan harapan untuk dapat lebih membantu kelancaran para pembaca dalam penggunaan buku ini, maka saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk perubahan kearah yang lebih baik. Tim penyusun mengucapkan terima kasih kepada Ristekdilti yang telah memberikan dukungan kepada peneliti hingga buku ini terbit. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Buku ini. Semoga buku ini berguna dalam pelaksanaan praktek keperawatan jiwa.

Kendal, September 2019

Penyusun

Daftar Isi

	Hal
Halaman Sampul	i
Balik Halaman Judul	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pengertian	1
B. Indikasi	3
C. Tujuan	5
BAB II PELAKSANAAN	
A. Sesi 1	9
B. Sesi 2	15
C. Sesi 3	20
D. Sesi 4	28
E. Sesi 5	35
F. Sesi 6	40
BAB III PENELITIAN TERKAIT	44
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2. Strategi Pelaksanaan Sesi 1.....	20
Lampiran 3. Strategi Pelaksanaan Sesi 3.....	23
Lampiran 4. Strategi Pelaksanaan Sesi 3 SP TERAPI KELOMPOK TERAPETIK	26
Lampiran 5.Strategi Pelaksanaan Sesi 4	29
Lampiran 6. Strategi Pelaksanaan Sesi 5.....	32
Lampiran 7. Strategi Pelaksanaan Sesi 6.....	35

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian

Pengertian kelompok dalam terapi kelompok terapeutik adalah individu yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya, saling ketergantungan dan mempunyai norma yang sama (Stuart, 2014). Kelompok dapat dikategorikan dengan berbagai cara, antara lain berdasarkan konseptual dari kelompok tersebut, berdasarkan tujuan dan penanganan serta berdasarkan jumlah dari anggota kelompok atau hubungan interpersonal anggotanya (Boyd, 2008). Terapi kelompok terapeutik merupakan salah satu jenis dari terapi kelompok yang memberi kesempatan kepada anggotanya untuk saling berbagi pengalaman, saling membantu satu dengan lainnya, untuk menemukan cara menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masalah yang akan dihadapi dengan mengajarkan cara yang efektif untuk mengendalikan stres. Kelompok terapeutik lebih berfokus pada hubungan didalam kelompok, interaksi antara anggota kelompok dan mempertimbangkan isu yang selektif (Townsend & Morgan, 2018).

1.2. Indikasi

Aturan dalam Terapi Kelompok Terapeutik adalah kooperatif, menjaga keamanan dan keselamatan kelompok, mengekspresikan perasaan dan keinginan berbagi pengalaman, penggunaan waktu efektif dan efisien, menjaga kerahasiaan, mempunyai rasa memiliki, berkontribusi, dapat menerima satu sama lain, mendengarkan, mempunyai kebebasan, loyalitas, dan mempunyai kekuatan. Sedangkan syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota Terapi Kelompok Terapeutik ini antara lain orang tua yang memiliki anak usia kanak-kanak, tinggal serumah dengan anaknya, bersedia untuk berpartisipasi penuh, sukarela, dan dapat membaca dan menulis (Boyd, 2008).

1.3. Tujuan

Tujuan terapi kelompok terapeutik adalah mempertahankan homeostasis terhadap adanya perubahan yang tidak diperkirakan sebelumnya maupun kejadian yang terjadi secara bertahap (Rubinfeld, 2001; Smolar, 2018). Terapi kelompok terapeutik membantu anggotanya mengatasi stress dalam kehidupan, berfokus pada disfungsi perasaan, pikiran dan perilaku. Terapi ini dapat dilakukan pada semua tingkat usia dengan gangguan fisik maupun psikiatri (Stuart & Laraia, 2005; Stuart, 2014). Kelompok terapeutik membantu mengatasi stress emosi, penyakit fisik, krisis tumbuh kembang atau penyesuaian sosial, misalnya kelompok wanita hamil yang akan menjadi ibu, individu yang kehilangan dan penyakit terminal. Secara garis besar tujuan dari terapi kelompok terapeutik adalah mengantisipasi dan

mangatasi masalah yang diakibatkan gangguan fisik dan psikiatri dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anggota kelompok itu sendiri (Keliat & Pawirowiyono, 2005).

Kelompok terapeutik bertujuan untuk menurunkan rasa terisolasi, meningkatkan penyesuaian kembali dan juga hubungan bagi komunitas yang bermasalah serta meningkatkan kemampuan memecahkan masalah (Grossmark, 2015; Rubenfeld, 2001). Terapi kelompok terapeutik bertujuan untuk menawarkan dukungan kepada pasien dari seseorang terapis selama periode kekacauan, atau dekomposisi sementara, memulihkan dan memperkuat pertahanan sementara serta mengintegrasikan kapasitas yang telah terganggu (Grossmark, 2015; Sadock & Ruiz, 2015; Sadock, Sadock, & Kaplan, 2009).

BAB 2

PELAKSANAAN

Pada penelitian ini Terapi kelompok terapeutik dilakukan pada keluarga yang mempunyai anak pada masa kanak-kanak. Tujuan yang diharapkan keluarga mampu meningkatkan kemampuan dalam memberikan kebutuhan tahap tumbuh kembang kanak-kanak baik secara kognitif maupun psikomotor. Dalam penelitian ini panduan dimodifikasi dengan mengadopsi tahapan terapi kelompok terapeutik oleh Bernard dan MacKenzie (1994) dan modifikasi dari Townsend dan Morgan (2018) berupa tiga langkah terapi kelompok terapeutik dan menurut Stuart dan Laraia (2005) terdiri dari dua langkah terapi kelompok terapeutik yang berisi stimulasi perkembangan dan aplikasi stimulasi perkembangan.

Pelaksanaan terapi ini menggunakan area di komunitas dapat dilakukan dirumah atau pada kegiatan posyandu, balai pertemuan, ataupun sarana lainnya yang tersedia dimasyarakat. Metode yang dilakukan adalah dinamika kelompok, diskusi, tanya jawab dan role play. Strategi pelaksanaan Terapi kelompok terapeutik dibagi menjadi enam sesi (Modifikasi tahapan terapi kelompok terapeutik oleh Bernard dan MacKenzie (1994) dan Stuart dan Laraia (2005) yang sudah dimodifikasi oleh Townsend dan Morgan (2018), sebagai berikut

a. Sesi Pertama

Penjelasan konsep stimulasi otonomi anak: Pada sesi ini kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan pengalaman yang dihadapi oleh orang tua dalam mengasuh anak pada masa kanak-kanak, kebutuhan tahap tumbuh kembang masa kanak-kanak, penyimpangan perilaku masa kanak-kanak dan bagaimana selama ini memberikan kebutuhan perkembangannya. Hasil dari sesi pertama ini orang tua mengetahui perkembangan masa kanak-kanak, penyimpangan perilaku masa kanak-kanak serta masalah yang muncul dan kebutuhan sesuai tahap perkembangan masa kanak-kanak.

b. Sesi Kedua

Penerapan stimulasi pada aspek motorik: Pada sesi ini kegiatan yang dilakukan adalah mengajarkan keluarga melakukan stimulasi perkembangan pada aspek motorik kasar yang meliputi: berlari, melompat, berdiri pada satu kaki selama beberapa detik, dan menendang bola. Kemampuan motorik halus meningkat dari menggambar lingkaran secara spontan sampai menggambar garis silang dengan benar. Hasil yang diharapkan dari sesi dua ini keluarga mampu memberikan stimulasi perkembangan pada aspek motorik dan mencoba mempraktekan pada anak. Disamping itu keluarga mengetahui sejauh mana kemampuan yang sudah bisa dicapai oleh anak sesuai dengan apa yang sudah diajarkan.

c. Sesi Ketiga

Penerapan stimulasi pada aspek kognitif: Pada sesi ini kegiatan yang dilakukan adalah mengajarkan keluarga untuk melakukan stimulasi perkembangan aspek kognitif yang meliputi: mengajarkan anak untuk berbicara dan menguasai tata bahasa, melihat dan meniru kegiatan yang dilakukan orang tua, mampu membedakan identitas seks dengan mengatakan aa untuk laki-laki dan teteh untuk perempuan, menuruti perintah yang diberikan orang tua sampai anak mencapai tingkat fungsi kognitif yang tinggi. Pada sesi ini keluarga mampu memberikan stimulasi perkembangan pada aspek kognitif serta mengetahui tahapan apa yang sudah dicapai dan apa yang belum tercapai pada aspek kognitif.

d. Sesi Keempat

Penerapan stimulasi pada aspek emosional: Pada sesi ini kegiatan yang dilakukan adalah mengajarkan keluarga untuk melakukan stimulasi perkembangan anak pada aspek emosional yang meliputi: keluarga memberikan penghargaan, rasa senang, rasa aman dan nyaman pada tempat bermain anak, membiarkan anak memutuskan sendiri hari ini memakai baju apa dan yang mana, memberi kesempatan padanya untuk mengenakan baju dan sepatunya sendiri bahkan menyisir, memberi kesempatan anak untuk bermain di luar rumah, memberikan kemandirian untuk makan sendiri, memberikan penjelasan pada setiap hal yang dilarang atau jika anak melakukan kesalahan melalui bahasa yang mudah dimengerti. Semakin lama ia akan yakin dapat melakukan tugas dengan mandiri. Pada akhir sesi ini diharapkan keluarga mampu untuk memberikan stimulasi perkembangan pada aspek emosional dengan memenuhi kebutuhan rasa aman dan nyaman anak tatkala diberikan kepercayaan terhadap sesuatu hal.

e. Sesi Kelima

Penerapan stimulasi pada aspek psikososial: Pada sesi ini kegiatan yang dilakukan adalah mengajarkan keluarga untuk melakukan stimulasi perkembangan anak pada aspek psikososial yang meliputi: Berikan kesempatan anak memutuskan sendiri hari ini bermain apa dan dengan siapa serta membiarkan anak melakukan hal-hal yang tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain, menumbuhkan kemampuan bersosialisasi dengan mengajak anak bermain dengan teman sebaya dan memberikan pujian setiap kali anak melakukan kegiatan dengan baik Hal ini berguna agar anak tidak timbul keraguan akan kemampuannya dan mencegah perasaan malu. Secara sosial, usia kanak-kanak sangat terikat dengan orang tuanya dan sangat takut berpisah dengan orang tuanya. Hubungan dengan teman sebaya masih terbatas pada interaksi bermain saja. Pada tahap ini anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, Anak melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya. Pada akhir sesi ini keluarga mampu memberikan stimulasi perkembangan pada aspek psikososial dengan mempraktikkan bagaimana mengajari anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar termasuk teman sebaya

f. Sesi Keenam

Berbagi pengalaman setelah dilatih untuk memberikan stimulasi perkembangan pada kanak-kanak terkait perkembangan pada aspek motorik, kognitif, emosional dan psikososial: Pada sesi ini kegiatan yang dilakukan adalah menanyakan cara stimulasi yang telah diajarkan dan apa manfaatnya bagi anak serta berbagi pengalaman antar anggota mengenai stimulasi perkembangan yang telah dilakukan selama ini. Keluarga mempunyai komitmen untuk selalu memberikan stimulasi perkembangan pada anaknya.

2.1. Sesi 1

Penjelasan Konsep Stimulasi Otonomi anak

1. Tujuan

- a. Orang tua mampu menyampaikan pengalaman dalam mengasuh anak usia kanak-kanak dan berbagi pengalaman dengan anggota kelompok yang lain
- b. Orang tua mampu menyebutkan tugas tahap perkembangan yang diraih anak
- c. Orang tua mampu mengetahui penyimpangan perilaku masa kanak-kanak dan bagaimana cara mengatasinya

2. Setting

- a. Terapis dan orang tua serta anak duduk bersama secara melingkar
- b. Tempat yang nyaman dan tenang

3. Alat

- a. Leaflet tentang stimulasi perkembangan anak usia 1,5-3 tahun

4. Metode

- a. Dinamika kelompok
- b. Diskusi dan tanya jawab

5. Langkah Kegiatan

- a. Persiapan
 - 1) Membuat kontrak dengan orang tua dan anak
 - 2) Mempersiapkan alat dan tempat untuk melakukan stimulasi perkembangan
- b. Orientasi
 - 1) Salam terapeutik
 - Salam dari terapis kepada orang tua dan anak
 - Perkenalkan nama dan nama panggilan terapis (pakai papan nama)
 - Menanyakan nama orang tua dan nama panggilan anak
 - 2) Evaluasi/Validasi
 - Menanyakan perasaan orang tua dan anak saat ini

- Menanyakan pengalaman mengasuh anak usia kanak - kanak

3) Kontrak

- Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu memberikan informasi dan berbagi pengalaman antar anggota kelompok tentang cara menstimulasi kemampuan perkembangan anak
- Menjelaskan peraturan terapi, yaitu: terapi ini terdiri dari 6 sesi dan setiap anggota harus mengikuti setiap sesi. Jika ada orang tua dan anak yang ingin meninggalkan kelompok harus meminta ijin pada fasilitator (terapis), lama kegiatan 45 menit, setiap orang tua dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai

c. Tahap Kerja

- 1) Tanyakan pada masing-masing anggota kelompok tentang pengalaman mengasuh anak usia kanak-kanak.
- 2) Tanyakan pada orang tua tentang tugas perkembangan yang harus dicapai anak usia kanak-kanak
- 3) Beri kesempatan pada orang tua untuk mengungkapkan pendapat tentang stimulasi perkembangan anak-anaknya.
- 4) Tanyakan pada orang tua tentang stimulasi perkembangan yang diberikan pada anak
- 5) Berikan kesempatan pada orang tua untuk berbagi pengalamannya tentang cara memberikan stimulasi perkembangan.
- 6) Berikan penjelasan cara memberikan stimulasi perkembangan pada anak yang mencakup aspek motorik, aspek kognitif, aspek emosional dan aspek psikososial dengan menggunakan media leaflet dan gambar.
- 7) Berikan penjelasan tentang perilaku anak yang menyimpang akibat tidak terpenuhinya stimulasi perkembangan seperti minder, tidak mau bergaul dengan teman, takut berpisah dengan orang tua, tergantung dengan orang tua dan suka main sendiri.
- 8) Berikan pujian akan kemampuan orang tua
- 9) Berikan kesimpulan tentang topik yang telah dibahas.

d. Tahap Terminasi

- 1) Evaluasi
 - Terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti kegiatan
 - Terapis memberikan pujian kepada kelompok
- 2) Tindak Lanjut
 - Memotivasi orang tua untuk lebih memahami mengenai kebutuhannya stimulasi perkembangan usia kanak-kanak.
 - Menganjurkan pada orang tua untuk mencari tehnik mengenai stimulasi inisiatif pada anak

- 3) Kontrak akan datang
 - a) Menyetujui waktu, tempat dan topik yang akan datang yaitu mengenai tehnik stimulasi perkembangan anak pada aspek motorik.
6. Evaluasi dan Dokumentasi

2.2. Sesi 2

Stimulasi anak untuk merangsang aspek motorik

1. Tujuan
 - a. Orang tua mampu menyebutkan stimulasi perkembangan yang diberikan pada anak untuk merangsang aspek motorik
 - b. Orang tua mampu memberikan stimulasi perkembangan aspek motorik pada anak
2. Setting
 - a. Terapis dan orang tua serta anak duduk bersama
 - b. Tempat yang nyaman dan tenang
3. Alat
 - a. Bola
 - b. Pensil warna
 - c. Kertas
 - d. Leaflet atau gambar tentang anak yang sedang berdiri, meloncat dan berdiri dengan satu kaki
4. Metode
 - a. Dinamika kelompok
 - b. Diskusi dan tanya jawab
 - c. Role play
5. Langkah Kegiatan
 - a. Persiapan
 - 1) Membuat kontrak dengan orang tua dan anak
 - 2) Mempersiapkan alat dan tempat stimulasi
 - b. Orientasi
 - 1) Salam terapeutik
 - Salam dari terapis kepada orang tua dan anak
 - 2) Evaluasi/Validasi
 - Menanyakan perasaan orang tua dan anak
 - Menanyakan kembali pemahaman orang tua tentang kebutuhan stimulasi perkembangan anak

- Menanyakan kembali tentang aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak
- Menanyakan kembali penyimpangan perilaku yang bisa diakibatkan jika tidak diberikan stimulasi perkembangan

3) Kontrak

- Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu stimulasi perkembangan untuk merangsang perkembangan aspek motorik anak
- Menjelaskan peraturan terapi, yaitu: Jika ada orang tua dan anak yang ingin meninggalkan kelompok harus meminta izin pada fasilitator/terapis, lama kegiatan 45 menit setiap orang tua dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai

c. Tahap Kerja

- 1) Beri kesempatan pada orang tua untuk mengungkapkan pendapat mengenai stimulasi perkembangan pada aspek motorik
- 2) Tanyakan pada orang tua tentang stimulasi perkembangan pada aspek motorik yang telah diberikan pada anak
- 3) Berikan kesempatan pada orang tua untuk berbagi pengalamannya
- 4) Jelaskan mengenai tehnik stimulasi perkembangan pada aspek motorik yaitu mengajarkan keluarga untuk memotivasi anak berjalan, melompat melempar dan menangkap bola serta membuat garis atau lingkaran di kertas
- 5) Berikan kesempatan pada orang tua untuk bertanya
- 6) Terapis melakukan *role play* cara memberikan stimulasi perkembangan motorik selama 5 menit pada satu anak
- 7) Beri kesempatan pada orang tua untuk melakukan stimulasi pada anaknya
- 8) Beri pujian/penghargaan atas kemampuan orang tua dan anak.
- 9) Tanyakan pada orang tua mengenai cara stimulasi yang baru dilakukan
- 10) Berikan kesimpulan tentang stimulasi perkembangan pada aspek motorik yang telah dibahas.

d. Tahap Terminasi

- 1) Evaluasi
 - a. Terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti kegiatan
 - b. Terapis memberikan pujian kepada kelompok
- 2) Tindak Lanjut
 - Menganjurkan pada orang tua untuk mencoba untuk menstimulasi aspek motorik pada anak pada setiap kesempatan

- Memotivasi orang tua untuk terus mencoba memberikan stimulasi pada aspek motorik pada anak
- 3) Kontrak akan datang
- Menyepakati waktu, tempat dan topik yang akan datang yaitu mengenai tehnik stimulasi perkembangan anak pada aspek kognitif.
6. Evaluasi dan Dokumentasi
- Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok.

2.3. Sesi 3

Stimulasi Inisiatif Anak untuk merangsang aspek kognitif

1. Tujuan
 - a. Orang tua mampu menyebutkan stimulasi perkembangan yang diberikan pada anak untuk merangsang aspek kognitif
 - b. Orang tua mampu memberikan stimulasi perkembangan aspek kognitif pada anak
2. Setting
 - a. Terapis dan orang tua serta anak duduk bersama
 - b. Tempat yang nyaman dan tenang
3. Alat
 - a. Puzzle tentang bentuk lingkaran, kotak, segitiga atau nama buah
 - b. Leaflet atau gambar tentang gambar buah atau binatang
4. Metode
 - a. Dinamika kelompok
 - b. Diskusi dan tanya jawab
 - c. Role play
5. Langkah Kegiatan
 - a. Persiapan
 - i. Membuat kontrak dengan orang tua dan anak
 - ii. Mempersiapkan alat dan tempat stimulasi
 - b. Orientasi
 - 1) Salam terapeutik
 - Salam dari terapis kepada orang tua dan anak
 - 2) Evaluasi/Validasi
 - Menanyakan perasaan orang tua dan anak
 - Menanyakan kembali pemahaman orang tua mengenai stimulasi perkembangan yang dibutuhkan anak

- Menanyakan kembali tentang aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak
- Menanyakan kembali penyimpangan perilaku yang bisa diakibatkan jika tidak diberikan stimulasi perkembangan

3) Kontrak

- 1) Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu stimulasi perkembangan untuk merangsang perkembangan aspek kognitif anak
- 2) Menjelaskan peraturan terapi, yaitu: Jika ada orang tua dan anak yang ingin meninggalkan kelompok harus meminta izin pada fasilitator/terapis, lama kegiatan 45 menit setiap orang tua dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai.

c. Tahap Kerja

1. Beri kesempatan pada orang tua untuk mengungkapkan pendapat mengenai stimulasi perkembangan pada aspek kognitif
2. Tanyakan pada orang tua tentang stimulasi perkembangan pada aspek kognitif yang telah diberikan pada anak
3. Berikan kesempatan pada orang tua untuk berbagi pengalamannya
4. Jelaskan mengenai tehnik stimulasi perkembangan pada aspek kognitif: mengajarkan pada keluarga untuk memotivasi anak memasang berbagai bentuk puzzle lingkaran, segitiga atau nama buah sambil mengucapkan. Misalnya mangga, apel, jeruk dll. Melatih anak untuk menirukan kegiatan yang dilakukan orang tua misalkan tepuk tangan, angkat tangan atau menggelengkan kepala.
5. Berikan kesempatan pada orang tua untuk bertanya
6. Terapis melakukan *role play* selama 5 menit pada satu anak
7. Beri kesempatan pada orang tua untuk melakukan stimulasi pada anaknya
8. Beri pujian/penghargaan atas kemampuan orang tua dan anak.
9. Tanyakan pada orang tua cara stimulasi yang baru dilakukan
10. Berikan kesimpulan tentang stimulasi perkembangan pada aspek motorik yang telah dibahas.

d. Tahap Terminasi

i. Evaluasi

- a. Terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti kegiatan
- b. Terapis memberikan pujian kepada kelompok

ii. Tindak Lanjut

- Menganjurkan pada orang tua untuk mencoba untuk menstimulasi aspek kognitif pada anak pada setiap kesempatan

- Memotivasi orang tua untuk terus mencoba memberikan stimulasi pada aspek kognitif pada anak
- iii. Kontrak akan datang
 - Menyetujui waktu, tempat dan topik yang akan datang yaitu mengenai tehnik stimulasi perkembangan anak pada aspek emosional.
- 6. Evaluasi dan Dokumentasi

Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok.

2.4. Sesi 4

Stimulasi Inisiatif Anak untuk merangsang aspek emosional

1. Tujuan
 - a. Orang tua mampu menyebutkan stimulasi yang diberikan pada anak untuk merangsang aspek emosional
 - b. Orang tua mampu memberikan stimulasi perkembangan emosional pada anak
2. Setting
 - a. Terapis dan orang tua serta anak duduk bersama
 - b. Tempat yang nyaman dan tenang
3. Alat
 - a. Sisir
 - b. Sepatu anak
 - c. Leaflet tentang stimulasi perkembangan emosional anak
4. Metode
 - a. Dinamika kelompok
 - b. Diskusi dan tanya jawab
 - c. Role play
5. Langkah Kegiatan
 - a. Persiapan
 - 1) Membuat kontrak dengan orang tua dan anak
 - 2) Mempersiapkan alat dan tempat stimulasi
 - b. Orientasi
 - 1) Salam terapeutik
 - Salam dari terapis kepada orang tua dan anak
 - 2) Evaluasi/Validasi
 1. Menanyakan perasaan orang tua dan anak

2. Menanyakan kembali pemahaman orang tua mengenai stimulasi perkembangan motorik dan kognitif yang telah dilakukan pada sesi 1-3
 3. Menanyakan tentang stimulasi perkembangan yang sudah dilakukan pada anak
- c. Kontrak
- 1) Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu stimulasi perkembangan pada aspek emosional
 - 2) Menjelaskan peraturan terapi, yaitu:
 - Jika ada orang tua dan anak yang ingin meninggalkan kelompok, harus meminta ijin pada terapis
 - Lama kegiatan 45 menit
 - Setiap orang tua dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai
- d. Tahap Kerja
- 1) Beri kesempatan pada orang tua untuk mengungkapkan pendapat mengenai stimulasi perkembangan emosional
 - 2) Tanyakan pada orang tua tentang stimulasi perkembangan aspek emosional yang telah diberikan pada anak
 - 3) Berikan kesempatan pada orang tua untuk berbagi pengalamannya
 - 4) Jelaskan mengenai tehnik stimulasi perkembangan pada aspek emosional yaitu mengajarkan pada keluarga untuk memberikan kesempatan pada anak memakai sepatu sendiri, menyisir rambut dan berikan penghargaan setiap anak berhasil melakukan kegiatan. Memanggil nama anak, menggunakan kata "sayang", "pinter" dan bentuk pujian agar membuat suasana nyaman dan senang ketika anak melakukan kegiatan tersebut
 - 5) Berikan kesempatan pada orang tua untuk bertanya
 - 6) Terapis melakukan role plays selama 5 menit pada satu anak
 - 7) Beri kesempatan pada orang tua untuk melakukan stimulasi pada anaknya
 - 8) Beri pujian/penghargaan atas kemampuan orang tua dan anak
 - 9) Tanyakan pada orang tua cara stimulasi yang baru dilakukan
 - 10) Berikan kesimpulan tentang topik yang telah dibahas.
- e. Tahap Terminasi
- 1) Evaluasi
 - a. Terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti kegiatan
 - b. Terapis memberikan pujian kepada kelompok
 - 2) Tindak Lanjut
 - Menganjurkan pada orang tua untuk mencoba untuk menstimulasi aspek emosional pada anak pada setiap kesempatan

- Memotivasi orang tua untuk terus mencoba memberikan stimulasi pada aspek emosional pada anak
- 3) Kontrak akan datang
 - Menyetujui waktu, tempat dan topik yang akan datang yaitu mengenai teknik stimulasi perkembangan anak pada aspek psikososial
- 6. Evaluasi dan Dokumentasi

Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok.

2.5. Sesi 5

Stimulasi Inisiatif Anak untuk merangsang aspek psikososial

1. Tujuan
 - a. Orang tua mampu menyebutkan stimulasi yang diberikan pada anak untuk merangsang perkembangan aspek psikososial
 - b. Orang tua mampu memberikan stimulasi perkembangan aspek psikososial pada anak
2. Setting
 - a. Terapis dan orang tua serta anak duduk bersama
 - b. Tempat yang nyaman dan tenang
3. Alat
 - a. Berbagai jenis mainan (minimal 3 jenis)
 - b. Teman sebaya dalam kelompok
 - c. Leaflet tentang cara memberikan stimulasi perkembangan pada aspek psikososial
4. Metode
 - a. Dinamika kelompok
 - b. Diskusi dan tanya jawab
 - c. Role plays
5. Langkah Kegiatan
 - a. Persiapan
 - 1) Membuat kontrak dengan orang tua dan anak
 - 2) Mempersiapkan alat dan tempat stimulasi
 - b. Orientasi
 - 1) Salam terapeutik
 - Salam dari terapis kepada orang tua dan anak
 - Terapis dan anak pakai papan nama
 - 2) Evaluasi/Validasi
 - Menanyakan perasaan orang tua dan anak

- Menanyakan kembali pemahaman orang tua mengenai stimulasi perkembangan pada aspek motorik, kognitif dan emosional
- Menanyakan tehnik-tehnik untuk stimulasi perkembangan yang telah diberikan pada anak

3) Kontrak

1. Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu stimulasi perkembangan pada aspek psikososial
2. Menjelaskan peraturan terapi, yaitu: Jika ada orang tua dan anak yang ingin meninggalkan kelompok, harus meminta ijin pada terapis, lama kegiatan 45 menit, setiap orang tua dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai

c. Tahap Kerja

- 1) Beri kesempatan pada orang tua untuk mengungkapkan pendapat mengenai stimulasi perkembangan pada aspek psikososial
- 2) Tanyakan pada orang tua tentang stimulasi perkembangan psikososial yang telah diberikan pada anak
- 3) Berikan kesempatan pada orang tua untuk berbagi pengalamannya
- 4) Jelaskan mengenai tehnik stimulasi perkembangan pada aspek psikososial yaitu dengan cara: mengajarkan pada keluarga untuk memberikan bermacam-macam mainan dan biarkan anak memilih sendiri mainannya serta diajak untuk bermain bersama teman sebayanya. Motivasi orang tua untuk selalu mengajak anak berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain
- 5) Berikan kesempatan pada orang tua untuk bertanya
- 6) Terapis melakukan role plays selama 5 menit pada satu anak
- 7) Beri kesempatan pada orang tua untuk melakukan stimulasi perkembangan aspek psikososial pada anaknya
- 8) Beri pujian/penghargaan atas kemampuan orang tua dan anak
- 9) Tanyakan pada orang tua cara stimulasi perkembangan yang baru dilakukan
- 10) Berikan kesimpulan tentang topik yang telah dibahas.

d. Tahap Terminasi

- 1) Evaluasi
 - a. Terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti kegiatan
 - b. Terapis memberikan pujian kepada kelompok
- 2) Tindak Lanjut
 - Mengajukan pada orang tua untuk mencoba untuk menstimulasi aspek psikososial pada anak pada setiap kesempatan

- Memotivasi orang tua untuk terus mencoba memberikan stimulasi pada aspek psikososial pada anak
- 3) Kontrak yang akan datang
- Menyepakati waktu, tempat dan topik yang akan datang yaitu berbagi pengalaman setelah mencoba memberikan stimulasi perkembangan pada anak.
6. Evaluasi dan Dokumentasi
- Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok.

2.6. Sesi 6

Sharing Persepsi tentang Stimulasi Anak yang telah dilakukan

1. Tujuan

- a. Anggota kelompok mampu untuk berbagi pengalaman dalam memberikan stimulasi perkembangan yang telah dipelajari selama sesi 1-5.
- b. Orang tua mampu memahami pentingnya stimulasi perkembangan pada kanak-kanak

2. Setting

- a. Terapis dan orang tua serta anak duduk bersama
- b. Tempat yang nyaman dan tenang

3. Alat

- a. Leaflet tentang stimulasi perkembangan dari berbagai aspek perkembangan

4. Metode

- a. Dinamika kelompok
- b. Diskusi dan tanya jawab

5. Langkah Kegiatan

- a. Persiapan
 1. Membuat kontrak dengan orang tua dan anak
 2. Mempersiapkan alat dan tempat stimulasi
- b. Orientasi
 - 1) Salam terapeutik
 - Salam dari terapis kepada orang tua dan anak
 - 2) Evaluasi/Validasi
 - Menanyakan perasaan orang tua dan anak
 - Menanyakan kembali pemahaman orang tua mengenai stimulasi perkembangan yang telah dipelajari pada sesi 1 - 5
 - Menanyakan tehnik-tehnik untuk stimulasi perkembangan yang telah diberikan pada anak

- 3) Kontrak
 - Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu berbagi pengalaman tentang cara memberikan stimulasi perkembangan yang telah dipelajari
 - Menjelaskan peraturan terapi, yaitu: Jika ada orang tua dan anak yang ingin meninggalkan kelompok harus meminta ijin pada fasilitator/terapis, lama kegiatan 45 menit, setiap orang tua dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai
- b. Tahap Kerja
 - 1) Beri kesempatan pada orang tua untuk mengungkapkan pendapat mengenai stimulasi perkembangan yang dipelajari
 - 2) Tanyakan pada orang tua tentang stimulasi perkembangan yang telah diberikan pada anak
 - 3) Berikan kesempatan pada orang tua untuk berbagi pengalaman tentang manfaat yang didapatkan setelah mencoba memberikan stimulasi perkembangan pada anaknya
 - 4) Berikan kesempatan pada orang tua untuk bertanya tentang hal hal yang masih belum dipahami
 - 5) Berikan kesempatan anggota kelompok untuk berbagi dan saling memberi masukan tentang tehnik-tehnik dalam memberikan stimulasi perkembangan yang selama ini dilakukan
 - 6) Beri kesempatan pada anggota kelompok untuk menyampaikan dampak jika anak tidak diberikan stimulasi perkembangan
 - 7) Beri pujian/penghargaan atas kemampuan anggota kelompok dalam menjawab dan berbagi pengalaman
 - 8) Berikan kesimpulan tentang stimulasi perkembangan yang telah dibahas dan motivasi anggota kelompok untuk saling memberikan stimulasi perkembangan pada anaknya.
- c. Tahap Terminasi
 - 1) Evaluasi
 - a. Terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti kegiatan
 - b. Terapis memberikan pujian kepada kelompok
 - 2) Tindak Lanjut
 - Menganjurkan pada orang tua untuk selalu memberikan stimulasi pada anak
 - Mengajak orang tua yang mempunyai anak usia kanak-kanak untuk memberikan stimulasi perkembangan
 - 3) Kontrak akan datang
 - b) Mengakhiri kontrak pertemuan, kesepakatan akan dibuat kembali jika diperlukan

6. Evaluasi dan Dokumentasi

Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok.

BAB 3
PENELITIAN TERKAIT

3.1. Penelitian 1

3.2. Penelitian 2

3.3. Penelitian 3

3.4. Penelitian 4

Daftar Pustaka

- Bernard, H. S., & MacKenzie, K. R. (1994). *Basics of Group Psychotherapy*. New York: Guilford Press.
- Boyd, M. A. (2008). *Psychiatric Nursing: Contemporary Practice* (Fourth ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer Health; Lippincott Williams & Wilkins.
- Grossmark, R. (2015). From Psychoanalysis to Group Analysis: The Pioneering Work of Trigant Burrow. *International Journal of Group Psychotherapy*, 65(3), 459-477. doi:<https://doi.org/10.1521/ijgp.2015.65.3.459>
- Keliat, B. A., & Pawirowiyono, A. (2005). *Keperawatan Jiwa: Terapi Aktivitas Kelompok*. Jakarta: EGC.
- Rubinfeld, S. (2001). Group Therapy and Complexity Theory. *International Journal of Group Psychotherapy*, 51(4), 449-471. doi:<https://doi.org/10.1521/ijgp.51.4.449.51305>
- Sadock, B., & Ruiz, P. (2015). *Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences*. Philadelphia: Wolters Kluwer Health; Lippincott Williams & Wilkins.
- Sadock, B. J., Sadock, V. A., & Kaplan, H. I. (2009). *Kaplan and Sadock's Concise Textbook of Child and Adolescent Psychiatry*. Philadelphia: Wolters Kluwer Health; Lippincott Williams & Wilkins.
- Smolar, A. I. (2018). Enhancing the Dyad: The Benefits of Combining Group Therapy with Psychoanalytic Treatment. *Psychoanalytic Inquiry*, 38(4), 256-269. doi:<http://doi.org/10.1080/07351690.2018.1444848>
- Stuart, G., & Laraia, M. (2005). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* (8th ed.). Philadelphia: Mosby.
- Stuart, G. W. (2014). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* (10th ed.). Missouri: Elsevier Health Sciences.
- Townsend, M. C., & Morgan, K. I. (2018). *Psychiatric Mental Health Nursing: Concepts of Care in Evidence-Based Practice* (9th ed.). Philadelphia: FA Davis Company.

Lampiran-lampiran

Lampiran 1. Strategi Pelaksanaan Sesi 1

SP TERAPI KELOMPOK TERAPETIK SESI I: PENJELASAN KONSEP STIMULASI OTONOMI ANAK

PROSES KEPERAWATAN

A. Kondisi Klien

Ibu-ibu muda di RW 12 Kelurahan X mengatakan bingung merawat anaknya supaya bisa berkembang normal, anaknya berusia antara 1 s.d. 3 tahun dengan kondisi: anak menengok bila dipanggil namanya, sering menggunakan kata “jangan/tidak/nggak”, banyak bertanya tentang hal/benda yang asing baginya (api, air, ketinggian, warna dan bentuk benda), mulai melakukan kegiatan sendiri dan tidak mau diperintah misalnya minum sendiri, makan sendiri, berpakaian sendiri, bertindak semaunya sendiri dan tidak mau diperintah, mulai bergaul dengan orang lain tanpa diperintah, mulai bermain dan berkomunikasi dengan anak lain diluar keluarganya, hanya sebentar mau berpisah dengan orangtua, menunjukkan rasa suka dan tidak suka, mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan keluarga, sudah bisa berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan selama paling sedikit 2 hitungan, dapat membuat garis lurus, mampu menyatakan keinginan paling sedikit dengan 2 kata.

B. Diagnosis Keperawatan

kesiapan peningkatan perkembangan toddler (*Readiness for enhanced for organized toddler*)

C. Tujuan

- a. Orang tua mampu menyampaikan pengalaman dalam mengasuh anak usia kanak-kanak dan berbagi pengalaman dengan anggota kelompok yang lain
- b. Orang tua mampu menyebutkan tugas tahap perkembangan yang diraih anak
- c. Orang tua mampu mengetahui penyimpangan perilaku masa kanak-kanak dan bagaimana cara mengatasinya

D. Intervensi

1. Setting

- a. Terapis dan orang tua serta anak duduk bersama secara melingkar
- b. Tempat yang nyaman dan tenang

2. Alat

Leaflet tentang stimulasi perkembangan anak usia 1,5-3 tahun

3. Metode

- a. Dinamika kelompok
- b. Diskusi dan tanya jawab

4. Langkah Kegiatan

- a. Persiapan
 - 1) Membuat kontrak dengan orang tua dan anak
 - 2) Mempersiapkan alat dan tempat untuk melakukan stimulasi perkembangan
- b. Orientasi
 - 1) Salam terapeutik
 - Salam dari terapis kepada orang tua dan anak
 - Perkenalkan nama dan nama panggilan terapis (pakai papan nama)

- Menanyakan nama orang tua dan nama panggilan anak
- 2) Evaluasi/Validasi
 - Menanyakan perasaan orang tua dan anak saat ini
 - Menanyakan pengalaman mengasuh anak usia kanak - kanak
 - 3) Kontrak
 - Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu memberikan informasi dan berbagi pengalaman antar anggota kelompok tentang cara menstimulasi kemampuan perkembangan anak
 - Menjelaskan peraturan terapi, yaitu: terapi ini terdiri dari 6 sesi dan setiap anggota harus mengikuti setiap sesi. Jika ada orang tua dan anak yang ingin meninggalkan kelompok harus meminta ijin pada fasilitator (terapis), lama kegiatan 45 menit, setiap orang tua dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai
- c. Tahap Kerja
- 1) Tanyakan pada masing-masing anggota kelompok tentang pengalaman mengasuh anak usia kanak-kanak.
 - 2) Tanyakan pada orang tua tentang tugas perkembangan yang harus dicapai anak usia kanak-kanak
 - 3) Beri kesempatan pada orang tua untuk mengungkapkan pendapat tentang stimulasi perkembangan anak-anaknya.
 - 4) Tanyakan pada orang tua tentang stimulasi perkembangan yang diberikan pada anak
 - 5) Berikan kesempatan pada orang tua untuk berbagi pengalamannya tentang cara memberikan stimulasi perkembangan.
 - 6) Berikan penjelasan cara memberikan stimulasi perkembangan pada anak yang mencakup aspek motorik, aspek kognitif, aspek emosional dan aspek psikososial dengan menggunakan media leaflet dan gambar.
 - 7) Berikan penjelasan tentang perilaku anak yang menyimpang akibat tidak terpenuhinya stimulasi perkembangan seperti minder, tidak mau bergaul dengan teman, takut berpisah dengan orang tua, tergantung dengan orang tua dan suka main sendiri.
 - 8) Berikan pujian akan kemampuan orang tua
 - 9) Berikan kesimpulan tentang topik yang telah dibahas.
- d. Tahap Terminasi
- 1) Evaluasi
 - Terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti kegiatan
 - Terapis memberikan pujian kepada kelompok
 - 2) Tindak Lanjut
 - Memotivasi orang tua untuk lebih memahami mengenai kebutuha stimulasi perkembangan usia kanak-kanak.
 - Menganjurkan pada orang tua untuk mencari tehnik mengenai stimulasi inisiatif pada anak
 - 3) Kontrak akan datang
 - c) Menyepakati waktu, tempat dan topik yang akan datang yaitu mengenai tehnik stimulasi perkembangan anak pada aspek motorik.
5. Evaluasi dan Dokumentasi

STRATEGI KOMUNIKASI

A. Fase Orientasi

Selamat siang Bapak-bapak, Ibu-ibu dan Adik-adik, perkenalkan Nama Saya saya biasa dipanggil saya dari Rumah sakit/Puskesmas yang bertugas di Wilayah ini untuk bersama-sama bertukar pikiran dengan Bapak-bapak dan Ibu-ibu dalam merawat anak. Sebelum kita berbincang panjang lebar saya ingin kenal dulu dengan Bapak-bapak dan Ibu-ibu, saya mohon masing-masing mengenalkan nama dan nama kesukaan/panggilan mulai dari sebelah pinggir kanan.

Bagaimana perasaan Bapak-bapak dan Ibu-ibu saat ini. Bagaimana pengalaman Bapak-bapak, Ibu-ibu dalam mengasuh putra putri masing-masing?

Baiklah Bapak-bapak, Ibu-ibu sekarang kita bicarakan tentang permasalahan dalam merawat putra dan putri bapak-ibu.

Adapun tujuan pertemuan ini adalah memberikan informasi dan berbagi pengalaman antar anggota kelompok tentang cara menstimulasi kemampuan perkembangan anak

Sedangkan ketentuannya yaitu: terapi ini terdiri dari 6 sesi dan setiap anggota harus mengikuti setiap sesi. Jika Bapak/ibu ingin meninggalkan kelompok harus meminta ijin pada fasilitator (terapis), lama kegiatan 45 menit, setiap orang tua dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai

B. Fase Kerja

1. Baiklah Bapak-Ibu sekarang kita mulai, sekarang coba Bapak-Ibu jelaskan pengalaman dalam mengasuh putra-putri Bapak-Ibu yang masih batita.
2. Menurut Bapak/Ibu apa saja tugas perkembangan yang harus dicapai anak usia kanak-kanak sekarang ini.
3. Apa pendapat Bapak/Ibu tentang stimulasi perkembangan putra bapak/i bu.
4. Apa stimulasi perkembangan yang telah bapak/ibu lakukan terhadap anak sesuai usianya.
5. Bagaimana pendapat yang lain tentang pengalaman ibu dalam melakukan stimulasi terhadap putranya.
6. Bagus Bapak/Ibu sudah dapat menjelaskannya secara panjang lebar.
7. Baiklah bapak/ibu ini ada leaflet tentang perkembangan anak dan cara menstimulasinya mari kita bahas, stimulasi perkembangan yang harus kita lakukan terhadap anak mencakup aspek motorik, aspek kognitif, aspek emosional dan aspek psikososial
8. Adapun perilaku anak yang menyimpang akibat tidak terpenuhinya stimulasi perkembangan seperti minder, tidak mau bergaul dengan teman, takut berpisah dengan orang tua, tergantung dengan orang tua dan suka main sendiri.

C. Fase Terminasi

Baiklah Bapak/Ibu kita sudah panjang lebar membahas tentang perkembangan anak dan bagaimana kita membantunya/menstimulasinya, sekarang bagaimana perasaan Bapak/Ibu setelah kita berbincang-bincang tadi?

Bapak/Ibu masih ingat apa yang kita bicarakan tadi?

Bagus ternyata Bapak-bapak-Ibu-ibu masih ingat

Tindak Lanjut

Bapak ibu coba ingat-ingat lebih lengkap lagi apa kebutuhan stimulasi perkembangan usia kanak-kanak.

tehnik apa yang sudah dan harus Bapak/Ibu lakukan untuk menstimulasi/memfasilitasi perkembangan tersebut

Bapak-bapak-Ibu-ibu Pertemuan kita hampir berakhir, kapan kita akan bertemu lagi? dimana?, apa topik yang akan kita bahas nanti?, bagaimana kalau kita bahas cara memfasilitasi perkembangan motorik anak,

Baiklah pertemuan kita sampai disini, selamat siang

Lampiran 1. Strategi Pelaksanaan Sesi 3

SP TERAPI KELOMPOK TERAPETIK
SESI II: STIMULASI ANAK UNTUK MERANGSANG ASPEK MOTORIK

PROSES KEPERAWATAN

A. Kondisi Klien

Ibu-ibu muda di RW 12 Kelurahan X mengatakan bingung merawat anaknya supaya bisa berkembang normal, anaknya berusia antara 1 s.d. 3 tahun dengan kondisi: anak menengok bila dipanggil namanya, sering menggunakan kata “jangan/tidak/nggak”, banyak bertanya tentang hal/benda yang asing baginya (api, air, ketinggian, warna dan bentuk benda), mulai melakukan kegiatan sendiri dan tidak mau diperintah misalnya minum sendiri, makan sendiri, berpakaian sendiri, bertindak semaunya sendiri dan tidak mau diperintah, mulai bergaul dengan orang lain tanpa diperintah, mulai bermain dan berkomunikasi dengan anak lain diluar keluarganya, hanya sebentar mau berpisah dengan orangtua, menunjukkan rasa suka dan tidak suka, mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan keluarga, sudah bisa berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan selama paling sedikit 2 hitungan, dapat membuat garis lurus, mampu menyatakan keinginan paling sedikit dengan 2 kata.

B. Diagnosis Keperawatan

kesiapan peningkatan perkembangan toddler (*Readiness for enhanced for organized toddler*)

C. Tujuan

- a. Orang tua mampu menyebutkan stimulasi perkembangan yang diberikan pada anak untuk merangsang aspek motorik
- b. Orang tua mampu memberikan stimulasi perkembangan aspek motorik pada anak

D. Intervensi

1. Setting

- a. Terapis dan orang tua serta anak duduk bersama
- b. Tempat yang nyaman dan tenang

2. Alat

- a. Bola
- b. Pensil warna
- c. Kertas
- d. Leaflet atau gambar tentang anak yang sedang berdiri, meloncat dan berdiri dengan satu kaki

3. Metode

- a. Dinamika kelompok
- b. Diskusi dan tanya jawab
- c. Role play

4. Langkah Kegiatan

a. Persiapan

- 1) Membuat kontrak dengan orang tua dan anak
- 2) Mempersiapkan alat dan tempat stimulasi

b. Orientasi

- 1) Salam terapeutik
 - Salam dari terapis kepada orang tua dan anak
- 2) Evaluasi/Validasi
 - Menanyakan perasaan orang tua dan anak
 - Menanyakan kembali pemahaman orang tua tentang kebutuhan stimulasi perkembangan anak

- Menanyakan kembali tentang aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak
 - Menanyakan kembali penyimpangan perilaku yang bisa diakibatkan jika tidak diberikan stimulasi perkembangan
- 3) Kontrak
- Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu stimulasi perkembangan untuk merangsang perkembangan aspek motorik anak
 - Menjelaskan peraturan terapi, yaitu: Jika ada orang tua dan anak yang ingin meninggalkan kelompok harus meminta ijin pada fasilitator/terapis, lama kegiatan 45 menit setiap orang tua dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai
- c. Tahap Kerja
- 1) Beri kesempatan pada orang tua untuk mengungkapkan pendapat mengenai stimulasi perkembangan pada aspek motorik
 - 2) Tanyakan pada orang tua tentang stimulasi perkembangan pada aspek motorik yang telah diberikan pada anak
 - 3) Berikan kesempatan pada orang tua untuk berbagi pengalamannya
 - 4) Jelaskan mengenai tehnik stimulasi perkembangan pada aspek motorik yaitu mengajarkan keluarga untuk memotivasi anak berjalan, melompat melempar dan menangkap bola serta membuat garis atau lingkaran di kertas
 - 5) Berikan kesempatan pada orang tua untuk bertanya
 - 6) Terapis melakukan *role play* cara memberikan stimulasi perkembangan motorik selama 5 menit pada satu anak
 - 7) Beri kesempatan pada orang tua untuk melakukan stimulasi pada anaknya
 - 8) Beri pujian/penghargaan atas kemampuan orang tua dan anak.
 - 9) Tanyakan pada orang tua mengenai cara stimulasi yang baru dilakukan
 - 10) Berikan kesimpulan tentang stimulasi perkembangan pada aspek motorik yang telah dibahas.
- d. Tahap Terminasi
- 1) Evaluasi
 - a. Terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti kegiatan
 - b. Terapis memberikan pujian kepada kelompok
 - 2) Tindak Lanjut
 - Menganjurkan pada orang tua untuk mencoba untuk menstimulasi aspek motorik pada anak pada setiap kesempatan
 - Memotivasi orang tua untuk terus mencoba memberikan stimulasi pada aspek motorik pada anak
 - 3) Kontrak akan datang
 - Menyepakati waktu, tempat dan topik yang akan datang yaitu mengenai tehnik stimulasi perkembangan anak pada aspek kognitif.
 - 4) Evaluasi dan Dokumentasi
Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok.

STRATEGI KOMUNIKASI

A. Fase Orientasi

Selamat siang Bapak-bapak, Ibu-ibu dan Adik-adik, masih ingat dengan Saya yang biasa dipanggil , Bagaimana perasaan Bapak-bapak dan Ibu-ibu saat ini. Sebelum kita birbincang panjang lebar saya ingin bertanya bapak/ibu masih ingat apa yang kita bicarakan kemarin. Apa yang dimaksud dengan stimulasi perkembangan? apa saja aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak?

Apa saja penyimpangan perilaku yang bisa terjadi yang diakibatkan jika tidak diberikan stimulasi perkembangan.

Bagus Bapak-bapak/Ibu-ibu masih ingat.

Baiklah untuk pertemuan hari ini kita akan bahas stimulasi perkembangan untuk merangsang perkembangan aspek motorik anak.

Adapun aturan/ketentuan Menjelaskan peraturan terapi, yaitu: Jika ada orang tua dan anak yang ingin meninggalkan kelompok harus meminta ijin pada fasilitator/terapis, lama kegiatan 45 menit setiap orang tua dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai

B. Tahap Kerja

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai aktifitas gerak putra/putri Bapak/Ibu? Aktifitas gerak apa saja yang harus sudah dapat dilakukan anak?

Apa yang sudah Bapak/Ibu lakukan supaya putra/putri bapak/ibu dapat melakukan aktifitas gerak sesuai yang diharapkan?

Ayo sama-sama kita diskusikan, bagaimana pendapat bapak/ibu yang lain?

Ada beberapa tehnik stimulasi perkembangan pada aspek motorik/aktifitas gerak yaitu mengajarkan keluarga untuk memotivasi anak berjalan, melompat, melempar dan menangkap bola serta membuat garis atau lingkaran di kertas.

Setelah tadi dijelaskan, barangkali ada yang perlu ditanyakan, dipersilakan !

Saya tunjukan bagaimana cara memberikan stimulasi/rangsangan perkembangan motorik/aktifitas ngerak

Sekarang saya persilakan satu orang untuk mencoba cara yang telah saya tunjukan tadi !

Bagus, ternyata ibu dapat melakukannya.

Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang cara stimulasi yang baru dilakukan

Sebelum kita akhiri pertemuan ini dapat kami simpulkan bahwa simulasi motorik adalah upaya untuk merangsang/memfasilitasi anak toddler untuk melakukan aktifitas gerak, diantaranya: memotivasi anak berjalan, melompat, melempar dan menangkap bola serta membuat garis atau lingkaran di kertas.

C. Tahap Terminasi

1) Evaluasi

Bagaimana perasaan Bapak/Ibu setelah mengikuti kegiatan tadi.

Masih ingat apa yang kita bicarakan tadi?

Bagus ternyata masih ingat !

2) Tindak Lanjut

Bapak/ibu coba terapkan apa yang telah dipelajari pada anak pada setiap kesempatan

Bagus, upaya yang sudah dilakukan cukup baik, sebaiknya terus mencoba memberikan stimulasi pada aspek motorik pada anak

3) Kontrak akan datang

Baiklah sebelum berpisah kapan kita akan bertemu lagi?, dimana tempatnya?, apa yang akan kita bahas?, Bagus !. kita teruskan tentang stimulai perkembangan psikomotor.

Sepertinya waktu kita sudah habis sesuai janji kita tadi, kita akhiri pertemuan kita, selamat siang.

Lampiran 2. Strategi Pelaksanaan Sesi 3

SP TERAPI KELOMPOK TERAPETIK
SESI III: STIMULASI INISIATIF ANAK UNTUK MERANGSANG ASPEK KOGNITIF

PROSES KEPERAWATAN**A. Kondisi Klien**

Ibu-ibu muda di RW 12 Kelurahan X mengatakan bingung merawat anaknya supaya bisa berkembang normal, anaknya berusia antara 1 s.d. 3 tahun dengan kondisi: anak menengok bila dipanggil namanya, sering menggunakan kata “jangan/tidak/nggak”, banyak bertanya tentang hal/benda yang asing baginya (api, air, ketinggian, warna dan bentuk benda), mulai melakukan kegiatan sendiri dan tidak mau diperintah misalnya minum sendiri, makan sendiri, berpakaian sendiri, bertindak semaunya sendiri dan tidak mau diperintah, mulai bergaul dengan orang lain tanpa diperintah, mulai bermain dan berkomunikasi dengan anak lain diluar keluarganya, hanya sebentar mau berpisah dengan orangtua, menunjukkan rasa suka dan tidak suka, mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan keluarga, sudah bisa berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan selama paling sedikit 2 hitungan, dapat membuat garis lurus, mampu menyatakan keinginan paling sedikit dengan 2 kata.

B. Diagnosis Keperawatan

kesiapan peningkatan perkembangan toddler (*Readiness for enhanced for organized toddler*)

C. Tujuan

- a. Orang tua mampu menyebutkan stimulasi perkembangan yang diberikan pada anak untuk merangsang aspek kognitif
- b. Orang tua mampu memberikan stimulasi perkembangan aspek kognitif pada anak

D. Intervensi

1. Setting

- a. Terapis dan orang tua serta anak duduk bersama
- b. Tempat yang nyaman dan tenang

2. Alat

- a. Puzzle tentang bentuk lingkaran, kotak, segitiga atau nama buah
- b. Leaflet atau gambar tentang gambar buah atau binatang

3. Metode

- a. Dinamika kelompok
- b. Diskusi dan tanya jawab
- c. Role play

4. Langkah Kegiatan

a. Persiapan

- 1) Membuat kontrak dengan orang tua dan anak
- 2) Mempersiapkan alat dan tempat stimulasi

b. Orientasi

1) Salam terapeutik

- Salam dari terapis kepada orang tua dan anak

2) Evaluasi/Validasi

- Menanyakan perasaan orang tua dan anak
- Menanyakan kembali pemahaman orang tua mengenai stimulasi perkembangan yang dibutuhkan anak
- Menanyakan kembali tentang aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak

- Menanyakan kembali penyimpangan perilaku yang bisa diakibatkan jika tidak diberikan stimulasi perkembangan
- 3) Kontrak
- Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu stimulasi perkembangan untuk merangsang perkembangan aspek kognitif anak
- Menjelaskan peraturan terapi, yaitu: Jika ada orang tua dan anak yang ingin meninggalkan kelompok harus meminta izin pada fasilitator/terapis, lama kegiatan 45 menit setiap orang tua dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai
- c. Tahap Kerja
- 1) Beri kesempatan pada orang tua untuk mengungkapkan pendapat mengenai stimulasi perkembangan pada aspek kognitif
 - 2) Tanyakan pada orang tua tentang stimulasi perkembangan pada aspek kognitif yang telah diberikan pada anak
 - 3) Berikan kesempatan pada orang tua untuk berbagi pengalamannya
 - 4) Jelaskan mengenai tehnik stimulasi perkembangan pada aspek kognitif: mengajarkan pada keluarga untuk memotivasi anak memasang berbagai bentuk puzzle lingkaran, segitiga atau nama buah sambil mengucapkan. Misalnya mangga, apel, jeruk dll. Melatih anak untuk menirukan kegiatan yang dilakukan orang tua misalkan tepuk tangan, angkat tangan atau menggelengkan kepala.
 - 5) Berikan kesempatan pada orang tua untuk bertanya
 - 6) Terapis melakukan *role play* selama 5 menit pada satu anak
 - 7) Beri kesempatan pada orang tua untuk melakukan stimulasi pada anaknya
 - 8) Beri pujian/penghargaan atas kemampuan orang tua dan anak.
 - 9) Tanyakan pada orang tua cara stimulasi yang baru dilakukan
 - 10) Berikan kesimpulan tentang stimulasi perkembangan pada aspek motorik yang telah dibahas.
- d. Tahap Terminasi
- 1) Evaluasi
 - c. Terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti kegiatan
 - d. Terapis memberikan pujian kepada kelompok
 - 2) Tindak Lanjut
 - Mengajukan pada orang tua untuk mencoba untuk menstimulasi aspek kognitif pada anak pada setiap kesempatan
 - Memotivasi orang tua untuk terus mencoba memberikan stimulasi pada aspek kognitif pada anak
 - 3) Kontrak akan datang
 - Menyepakati waktu, tempat dan topik yang akan datang yaitu mengenai tehnik stimulasi perkembangan anak pada aspek emosional.
5. Evaluasi dan Dokumentasi
- Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok.

STRATEGI KOMUNIKASI

a. Orientasi

- 1) Salam terapeutik
 - Selamat siang bapak-bapak/ibu-ibu, masih ingat dengan saya?
- 2) Evaluasi/Validasi
 - Bagaimana perasaan bapak/ibu hari ini,
 - Masih ingat apa yang kita bicarakan kemarin?, Masih ingat apa saja stimulasi perkembangan yang dibutuhkan anak?
 - Apa saja aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak?

- Coba jelaskan lagi penyimpangan perilaku yang bisa terjadi jika tidak diberikan stimulasi perkembangan

3) Kontrak

Pertemuan hari ini akan membahas tentang stimulasi perkembangan untuk merangsang perkembangan aspek kognitif anak

Peraturan selama pelaksanaan kegiatan ini adalah: Jika ada orang tua dan anak yang ingin meninggalkan kelompok harus meminta ijin pada fasilitator/terapis, lama kegiatan 45 menit setiap orang tua dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai

b. Tahap Kerja

Coba jelaskan apa pendapat bapak/ibu mengenai stimulasi perkembangan pada aspek kognitif

Apa saja stimulasi perkembangan pada aspek kognitif yang telah diberikan pada anak

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu yang lain tentang pengalamannya bapak/ibu

Bapak-bapak/Ibu-ibu tehnik stimulasi perkembangan pada aspek kognitif yang dapat kita lakukan diantaranya: memotivasi anak memasang berbagai bentuk puzzle lingkaran, segitiga atau nama buah sambil mengucapkan. Misalnya mangga, apel, jeruk dll. Melatih anak untuk menirukan kegiatan yang dilakukan orang tua misalkan tepuk tangan, angkat tangan atau menggelengkan kepala.

Sebelum kita lanjutkan dengan role play, barang kali ada yang ingin ditanyakan, saya persilakan !

Baik saya coba peragakan pada satu anak, begini caranya

Sekarang masing-masing mencoba pada putra putri masing-masing

Bagus, bapak-ibu sudah bisa melakukannya

Tanyakan pada orang tua cara stimulasi yang baru dilakukan

Jadi kesimpulan dari stimulasi perkembangan pada aspek kognitif yang telah dibahas adalah melatih anak untuk belajar berfikir dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan bermain.

c. Tahap Terminasi

1) Evaluasi

- a. Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah mengikuti kegiatan ini.
- b. Masih ingat apa yang kita bicarakan tadi
- c. Bagus, bapak/ibu masih ingat.

2) Tindak Lanjut

- a. Nanti bapak/ibu mencoba lagi untuk menstimulasi aspek kognitif pada anak pada setiap kesempatan dengan mainan yang lain !
- b. Hal ini penting bapak/ibu lakukan untuk membiasakan anak berlatih berfikir menyelesaikan masalah.

3) Kontrak akan datang

- a. Untuk pertemuan yang akan datang kapan kita laksanakan, tempatnya di mana
Apa yang akan kita bahas, bagaimana kalau topik yang akan datang mengenai tehnik stimulasi perkembangan anak pada aspek emosional.
- b. Baiklah pertemuan kita sampai disini dulu, besok kita lanjutkan lagi, selamat siang.

Lampiran 3. Strategi Pelaksanaan Sesi 4

SP TERAPI KELOMPOK TERAPETIK
SESI IV: Stimulasi Inisiatif Anak untuk merangsang aspek emosional

PROSES KEPERAWATAN**A. Kondisi Klien**

Ibu-ibu muda di RW 12 Kelurahan X mengatakan bingung merawat anaknya supaya bisa berkembang normal, anaknya berusia antara 1 s.d. 3 tahun dengan kondisi: anak menengok bila dipanggil namanya, sering menggunakan kata “jangan/tidak/nggak”, banyak bertanya tentang hal/benda yang asing baginya (api, air, ketinggian, warna dan bentuk benda), mulai melakukan kegiatan sendiri dan tidak mau diperintah misalnya minum sendiri, makan sendiri, berpakaian sendiri, bertindak semaunya sendiri dan tidak mau diperintah, mulai bergaul dengan orang lain tanpa diperintah, mulai bermain dan berkomunikasi dengan anak lain diluar keluarganya, hanya sebentar mau berpisah dengan orangtua, menunjukkan rasa suka dan tidak suka, mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan keluarga, sudah bisa berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan selama paling sedikit 2 hitungan, dapat membuat garis lurus, mampu menyatakan keinginan paling sedikit dengan 2 kata.

B. Diagnosis Keperawatan

kesiapan peningkatan perkembangan toddler (*Readiness for enhanced for organized toddler*)

C. Tujuan

1. Orang tua mampu menyebutkan stimulasi yang diberikan pada anak untuk merangsang aspek emosional
2. Orang tua mampu memberikan stimulasi perkembangan emosional pada anak

D. Intervensi

1. Setting
 - a. Terapis dan orang tua serta anak duduk bersama
 - b. Tempat yang nyaman dan tenang
2. Alat
 - a. Sisir
 - b. Sepatu anak
 - c. Leaflet tentang stimulasi perkembangan emosional anak
3. Metode
 - a. Dinamika kelompok
 - b. Diskusi dan tanya jawab
 - c. Role play
4. Langkah Kegiatan
 - a. Persiapan
 - 1) Membuat kontrak dengan orang tua dan anak
 - 2) Mempersiapkan alat dan tempat stimulasi
 - b. Orientasi
 - 1) Salam terapeutik
 - Salam dari terapis kepada orang tua dan anak
 - 2) Evaluasi/Validasi
 - a) Menanyakan perasaan orang tua dan anak
 - b) Menanyakan kembali pemahaman orang tua mengenai stimulasi perkembangan motorik dan kognitif yang telah dilakukan pada sesi 1-3
 - c) Menanyakan tentang stimulasi perkembangan yang sudah dilakukan pada anak
 - 3) Kontrak

- a) Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu stimulasi perkembangan pada aspek emosional
- b) Menjelaskan peraturan terapi, yaitu:
 - Jika ada orang tua dan anak yang ingin meninggalkan kelompok, harus meminta ijin pada terapis
 - Lama kegiatan 45 menit
 - Setiap orang tua dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai
- c. Tahap Kerja
 - 1) Beri kesempatan pada orang tua untuk mengungkapkan pendapat mengenai stimulasi perkembangan emosional
 - 2) Tanyakan pada orang tua tentang stimulasi perkembangan aspek emosional yang telah diberikan pada anak
 - 3) Berikan kesempatan pada orang tua untuk berbagi pengalamannya
 - 4) Jelaskan mengenai tehnik stimulasi perkembangan pada aspek emosional yaitu mengajarkan pada keluarga untuk memberikan kesempatan pada anak memakai sepatu sendiri, menyisir rambut dan berikan penghargaan setiap anak berhasil melakukan kegiatan. Memanggil nama anak, menggunakan kata "sayang", "pinter" dan bentuk pujian agar membuat suasana nyaman dan senang ketika anak melakukan kegiatan tersebut
 - 5) Berikan kesempatan pada orang tua untuk bertanya
 - 6) Terapis melakukan role plays selama 5 menit pada satu anak
 - 7) Beri kesempatan pada orang tua untuk melakukan stimulasi pada anaknya
 - 8) Beri pujian/penghargaan atas kemampuan orang tua dan anak
 - 9) Tanyakan pada orang tua cara stimulasi yang baru dilakukan
 - 10) Berikan kesimpulan tentang topik yang telah dibahas.
- d. Tahap Terminasi
 - 1) Evaluasi
 - a. Terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti kegiatan
 - b. Terapis memberikan pujian kepada kelompok
 - 2) Tindak Lanjut
 - Menganjurkan pada orang tua untuk mencoba untuk menstimulasi aspek emosional pada anak pada setiap kesempatan
 - Memotivasi orang tua untuk terus mencoba memberikan stimulasi pada aspek emosional pada anak
 - 3) Kontrak akan datang
 - Menyepakati waktu, tempat dan topik yang akan datang yaitu mengenai tehnik stimulasi perkembangan anak pada aspek psikososial
5. Evaluasi dan Dokumentasi
 - Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok.

STRATEGI KOMUNIKASI

- a. Orientasi
 - 1) Salam terapeutik
 - Selamat siang Bapak-bapak, Ibu-ibu dan adik², senang kita bertemu lagi.
 - 2) Evaluasi/Validasi
 - a) Bagaimana perasaan Bapak-bapak, Ibu-ibu dan adik² hari ini?
 - b) Masih ingat apa yang kita bicarakan sebelumnya, coba bapak/ibu ceritakan mengenai stimulasi perkembangan motorik dan kognitif yang telah dilakukan pada sesi 1-3.
 - c) Apa saja stimulasi perkembangan yang sudah dilakukan pada anak
 - 1) Kontrak

- a) Baiklah tujuan kegiatan kita hari ini\, yaitu stimulasi perkembangan pada aspek emosional
 - b) Peraturan terapi tahap ke empat ini \sama dengan sebelumnya, yaitu:
 - Jika ada Bapak-bapak, Ibu-ibu dan adik² yang ingin meninggalkan kelompok, harus meminta izin pada terapis
 - Lama kegiatan 45 menit
 - Setiap Bapak-bapak, Ibu-ibu dan adik² mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai
- b. Tahap Kerja
- Apa pendapat Bapak-bapak, Ibu-ibu mengenai stimulasi perkembangan emosional Stimulasi perkembangan aspek emosional apa saja yang telah diberikan pada anak Bagaimana pendapat Bapak-bapak, Ibu-ibu yang lain.
- Tehnik stimulasi perkembangan pada aspek emosional yang bisa kita lakukan pada anak diantaranya memberikan kesempatan pada anak memakai sepatu sendiri, menyisir rambut dan berikan penghargaan setiap anak berhasil melakukan kegiatan. Memanggil nama anak, menggunakan kata ”sayang”, ”pinter” dan bentuk pujian agar membuat suasana nyaman dan senang ketika anak melakukan kegiatan tersebut
- Barangkali ada yang mau ditanyakan, saya persilakan !
- Sekarang mari kita peragakan pada salah satu putra bapak/ibu selama 5 menit, begini caranya
-
- Sekarang coba Bapak-bapak, Ibu-ibu peragakan pada putra putri masing-masing. Bagus, Bapak-bapak, Ibu-ibu sudah dapat melakukannya dengan baik.
- Bagaimana menurut pendapat Bapak-bapak, Ibu-ibu cara stimulasi yang baru dilakukan bisa diterapkan?. apa kelebihannya.
- Jadi topik yang telah dibahas pada pertemuan ini adalah melakukan stimulasi/memfasilitasi perkembangan emosional anak.
- c. Tahap Terminasi
 - 1) Evaluasi
 - c. Bagaimana perasaan Bapak-bapak, Ibu-ibu dan adik² setelah mengikuti kegiatan tadi?
 - d. Masih ingat apa yang telah kita pelajari?, bagus, Bapak-bapak, Ibu-ibu masih ingat.
 - 2) Tindak Lanjut
 - Silakan Bapak-bapak, Ibu-ibu dan adik² mencoba untuk menstimulasi aspek emosional pada anak pada setiap kesempatan dan sebaiknya dibuat jadwal, nanti dilakukan sesuai jadwal.
 - Bapak-bapak, Ibu-ibu pasti bisa mencoba memberikan stimulasi pada aspek emosional pada anak
 - 3) Kontrak akan datang
 - Baik, pertemuan kita sampai di sini, kapan kita bertemu lagi?, tempatnya di mana?, dan topik yang akan kita bahas yaitu tehnik stimulasi perkembangan anak pada aspek psikososial
 - Pertemuan kita sudah selesai sesuai rencana, silakan dicoba di rumah masing-masing, selamat siang.

Lampiran 4. Strategi Pelaksanaan Sesi 5

SP TERAPI KELOMPOK TERAPETIK**SESI V: STIMULASI INISIATIF ANAK UNTUK MERANGSANG ASPEK PSIKOSOSIAL**

PROSES KEPERAWATAN

A. Kondisi Klien

Ibu-ibu muda di RW 12 Kelurahan X mengatakan bingung merawat anaknya supaya bisa berkembang normal, anaknya berusia antara 1 s.d. 3 tahun dengan kondisi: anak menengok bila dipanggil namanya, sering menggunakan kata “jangan/tidak/nggak”, banyak bertanya tentang hal/benda yang asing baginya (api, air, ketinggian, warna dan bentuk benda), mulai melakukan kegiatan sendiri dan tidak mau diperintah misalnya minum sendiri, makan sendiri, berpakaian sendiri, bertindak semaunya sendiri dan tidak mau diperintah, mulai bergaul dengan orang lain tanpa diperintah, mulai bermain dan berkomunikasi dengan anak lain diluar keluarganya, hanya sebentar mau berpisah dengan orangtua, menunjukkan rasa suka dan tidak suka, mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan keluarga, sudah bisa berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan selama paling sedikit 2 hitungan, dapat membuat garis lurus, mampu menyatakan keinginan paling sedikit dengan 2 kata.

B. Diagnosis Keperawatan

kesiapan peningkatan perkembangan toddler (*Readiness for enhanced for organized toddler*)

C. Tujuan

1. Orang tua mampu menyebutkan stimulasi yang diberikan pada anak untuk merangsang perkembangan aspek psikososial
2. Orang tua mampu memberikan stimulasi perkembangan aspek psikososial pada anak

D. Intervensi

1. Setting
 - a. Terapis dan orang tua serta anak duduk bersama
 - b. Tempat yang nyaman dan tenang
2. Alat
 - a. Berbagai jenis mainan (minimal 3 jenis)
 - b. Teman sebaya dalam kelompok
 - c. Leaflet tentang cara memberikan stimulasi perkembangan pada aspek psikososial
3. Metode
 - a. Dinamika kelompok
 - b. Diskusi dan tanya jawab
 - c. Role plays
4. Langkah Kegiatan
 - a. Persiapan
 - 1) Membuat kontrak dengan orang tua dan anak
 - 2) Mempersiapkan alat dan tempat stimulasi
 - b. Orientasi
 - 1) Salam terapeutik
 - Salam dari terapis kepada orang tua dan anak
 - Terapis dan anak pakai papan nama
 - 2) Evaluasi/Validasi
 - Menanyakan perasaan orang tua dan anak
 - Menanyakan kembali pemahaman orang tua mengenai stimulasi perkembangan pada aspek motorik, kognitif dan emosional

- Menanyakan tehnik-tehnik untuk stimulasi perkembangan yang telah diberikan pada anak
- 3) Kontrak
 1. Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu stimulasi perkembangan pada aspek psikososial
 2. Menjelaskan peraturan terapi, yaitu: Jika ada orang tua dan anak yang ingin meninggalkan kelompok, harus meminta ijin pada terapis, lama kegiatan 45 menit, setiap orang tua dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai
- c. Tahap Kerja
- 1) Beri kesempatan pada orang tua untuk mengungkapkan pendapat mengenai stimulasi perkembangan pada aspek psikososial
 - 2) Tanyakan pada orang tua tentang stimulasi perkembangan psikososial yang telah diberikan pada anak
 - 3) Berikan kesempatan pada orang tua untuk berbagi pengalamannya
 - 4) Jelaskan mengenai tehnik stimulasi perkembangan pada aspek psikososial yaitu dengan cara: mengajarkan pada keluarga untuk memberikan bermacam-macam mainan dan biarkan anak memilih sendiri mainannya serta diajak untuk bermain bersama teman sebayanya. Motivasi orang tua untuk selalu mengajak anak berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain
 - 5) Berikan kesempatan pada orang tua untuk bertanya
 - 6) Terapis melakukan role plays selama 5 menit pada satu anak
 - 7) Beri kesempatan pada orang tua untuk melakukan stimulasi perkembangan aspek psikososial pada anaknya
 - 8) Beri pujian/penghargaan atas kemampuan orang tua dan anak
 - 9) Tanyakan pada orang tua cara stimulasi perkembangan yang baru dilakukan
 - 10) Berikan kesimpulan tentang topik yang telah dibahas.
- d. Tahap Terminasi
- 1) Evaluasi
 - a. Terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti kegiatan
 - b. Terapis memberikan pujian kepada kelompok
 - 2) Tindak Lanjut
 - Menganjurkan pada orang tua untuk mencoba untuk menstimulasi aspek psikososial pada anak pada setiap kesempatan
 - Memotivasi orang tua untuk terus mencoba memberikan stimulasi pada aspek psikososial pada anak
 - 3) Kontrak yang akan datang
 - Menyepakati waktu, tempat dan topik yang akan datang yaitu berbagi pengalaman setelah mencoba memberikan stimulasi perkembangan pada anak.
5. Evaluasi dan Dokumentasi
- a. Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok.

STRATEGI KOMUNIKASI

a. Orientasi

- 1) Salam terapeutik
 - Selamat siang Bapak-bapak, Ibu-ibu dan adik², masih ingat dengan saya?
 - Bapak-bapak, Ibu-ibu sebaiknya papan namanya dipakai
- 2) Evaluasi/Validasi
 - Bagaimana perasaan Bapak-bapak, Ibu-ibu dan adik² hari ini?

- Bagaimana, masih ingat cara melakukan stimulasi perkembangan pada aspek motorik, kognitif dan emosional?
- Apa saja tehnik-tehnik stimulasi perkembangan yang telah diberikan pada anak bapak/ibu?

3) Kontrak

- a) Bapak-bapak, Ibu-ibu tujuan kegiatan pertemuan kita kali ini, yaitu stimulasi perkembangan pada aspek psikososial
- b) Adapun ketentuan/peraturan terapi, yaitu: Jika ada Bapak-bapak, Ibu-ibu dan adik² yang ingin meninggalkan kelompok, harus meminta izin pada terapis, lama kegiatan 45 menit, Bapak-bapak, Ibu-ibu dan adik² harus mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai

b. Tahap Kerja

- 1) Bagaimana pendapat Bapak-bapak, Ibu-ibu mengenai stimulasi perkembangan pada aspek psikososial
- 2) Stimulasi perkembangan psikososial apa yang telah diberikan pada anak?
- 3) Coba masing-masing menceritakan untuk berbagi pengalaman.
- 4) Tehnik stimulasi perkembangan pada aspek psikososial bisa dilakukan dengan cara: memberikan bermacam-macam mainan dan biarkan anak memilih sendiri mainannya serta diajak untuk bermain bersama teman sebayanya. Sering Bapak-bapak, Ibu-ibu mengajak anak berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain
- 5) Barangkali ada yang akan ditanyakan saya persilakan !
- 6) Baiklah saya akan memperagakan cara memberikan bermacam-macam mainan dan biarkan anak memilih sendiri mainannya serta diajak untuk bermain bersama teman sebayanya.
- 7) Sekarang coba masing-masing melakukan stimulasi perkembangan aspek psikososial pada anaknya masing-masing.
- 8) Bagus, bapak/ibu sangat bersemangat melakukannya.
- 9) Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang cara stimulasi perkembangan yang baru dilakukan
- 10) Jadi pertemuan sesi ini dilakukan supaya anak dapat berinteraksi dengan orang lain, memahami orang lain, menghargai orang, dapat memilih dan memprioritaskan masalah yang harus dihadapi.

c. Tahap Terminasi

- 1) Evaluasi
 - a. Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah mengikuti kegiatan tadi?
 - b. Masih ingat apa yang tadi kita bahas?, bagus bapak/ibu masih ingat.
- 2) Tindak Lanjut
 - a. Nanti di rumah masing-masing mencoba untuk menstimulasi aspek psikososial pada anak pada setiap kesempatan
 - b. Memberikan stimulasi pada aspek psikososial pada anak sangat penting bagi anak sehingga bapak/ibu jangan bosan untuk melakukannya.
- 3) Kontrak yang akan datang

Kapan kita akan bertemu lagi, dimana kita bertemu lagi?, baiklah kita ketemu lagi besok di sini dan topik yang akan kita bicarakan adalah berbagi pengalaman setelah mencoba memberikan stimulasi perkembangan pada anak.

Lampiran 5. Strategi Pelaksanaan Sesi 6

SP TERAPI KELOMPOK TERAPETIK
SESI VI: SHARING PERSEPSI TENTANG STIMULASI ANAK YANG TELAH
DILAKUKAN

PROSES KEPERAWATAN**A. Kondisi Klien**

Ibu-ibu muda di RW 12 Kelurahan X mengatakan bingung merawat anaknya supaya bisa berkembang normal, anaknya berusia antara 1 s.d. 3 tahun dengan kondisi: anak menengok bila dipanggil namanya, sering menggunakan kata “jangan/tidak/nggak”, banyak bertanya tentang hal/benda yang asing baginya (api, air, ketinggian, warna dan bentuk benda), mulai melakukan kegiatan sendiri dan tidak mau diperintah misalnya minum sendiri, makan sendiri, berpakaian sendiri, bertindak semaunya sendiri dan tidak mau diperintah, mulai bergaul dengan orang lain tanpa diperintah, mulai bermain dan berkomunikasi dengan anak lain diluar keluarganya, hanya sebentar mau berpisah dengan orangtua, menunjukkan rasa suka dan tidak suka, mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan keluarga, sudah bisa berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan selama paling sedikit 2 hitungan, dapat membuat garis lurus, mampu menyatakan keinginan paling sedikit dengan 2 kata.

B. Diagnosis Keperawatan

kesiapan peningkatan perkembangan toddler (*Readiness for enhanced for organized toddler*)

C. Intervensi

1. Tujuan

- a. Anggota kelompok mampu untuk berbagi pengalaman dalam memberikan stimulasi perkembangan yang telah dipelajari selama sesi 1-5.
- b. Orang tua mampu memahami pentingnya stimulasi perkembangan pada kanak-kanak

2. Setting

- b. Terapis dan orang tua serta anak duduk bersama
- c. Tempat yang nyaman dan tenang

3. Alat

Leaflet tentang stimulasi perkembangan dari berbagai aspek perkembangan

4. Metode

- a. Dinamika kelompok
- b. Diskusi dan tanya jawab

5. Langkah Kegiatan

a. Persiapan

1. Membuat kontrak dengan orang tua dan anak
2. Mempersiapkan alat dan tempat stimulasi

b. Orientasi

1) Salam terapeutik

- Salam dari terapis kepada orang tua dan anak

2) Evaluasi/Validasi

- Menanyakan perasaan orang tua dan anak
- Menanyakan kembali pemahaman orang tua mengenai stimulasi perkembangan yang telah dipelajari pada sesi 1 - 5
- Menanyakan tehnik-tehnik untuk stimulasi perkembangan yang telah diberikan pada anak

3) Kontrak

- Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu berbagi pengalaman tentang cara memberikan stimulasi perkembangan yang telah dipelajari

- Menjelaskan peraturan terapi, yaitu: Jika ada orang tua dan anak yang ingin meninggalkan kelompok harus meminta ijin pada fasilitator/terapis, lama kegiatan 45 menit, setiap orang tua dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai
- c. Tahap Kerja
- 1) Beri kesempatan pada orang tua untuk mengungkapkan pendapat mengenai stimulasi perkembangan yang dipelajari
 - 2) Tanyakan pada orang tua tentang stimulasi perkembangan yang telah diberikan pada anak
 - 3) Berikan kesempatan pada orang tua untuk berbagi pengalaman tentang manfaat yang didapatkan setelah mencoba memberikan stimulasi perkembangan pada anaknya
 - 4) Berikan kesempatan pada orang tua untuk bertanya tentang hal hal yang masih belum dipahami
 - 5) Berikan kesempatan anggota kelompok untuk berbagi dan saling memberi masukan tentang tehnik-tehnik dalam memberikan stimulasi perkembangan yang selama ini dilakukan
 - 6) Beri kesempatan pada anggota kelompok untuk menyampaikan dampak jika anak tidak diberikan stimulasi perkembangan
 - 7) Beri pujian/penghargaan atas kemampuan anggota kelompok dalam menjawab dan berbagi pengalaman
 - 8) Berikan kesimpulan tentang stimulasi perkembangan yang telah dibahas dan motivasi anggota kelompok untuk saling memberikan stimulasi perkembangan pada anaknya.
- d. Tahap Terminasi
- 1) Evaluasi
 - a. Terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti kegiatan
 - b. Terapis memberikan pujian kepada kelompok
 - 2) Tindak Lanjut
 - a. Menganjurkan pada orang tua untuk selalu memberikan stimulasi pada anak
 - b. Mengajak orang tua yang mempunyai anak usia kanak-kanak untuk memberikan stimulasi perkembangan
 - 3) Kontrak akan datang
Mengakhiri kontrak pertemuan, kesepakatan akan dibuat kembali jika diperlukan

STRATEGI KOMUNIKASI

a. Orientasi

- 1) Salam terapeutik
 - Selamat pagi Bapak-bapak, Ibu-ibu dan adik², masih ingat dengan saya?
- 2) Evaluasi/Validasi
 - Bagaimana perasaan Bapak-bapak, Ibu-ibu dan adik²?
 - Bapak-bapak, Ibu-ibu masih ingat bagaimana cara melakukan stimulasi perkembangan pada aspek motorik, kognitif dan emosional dan psikososial yang telah dipelajari pada sebelumnya.
 - Tehnik-tehnik stimulasi perkembangan apa saja yang telah diberikan pada anak?
- 3) Kontrak
 - Untuk pertemuan hari ini tujuannya yaitu berbagi pengalaman tentang cara memberikan stimulasi perkembangan yang telah dipelajari.
 - Peraturan pertemuan hari ini sama dengan sebelumnya yaitu: Jika ada Bapak-bapak, Ibu-ibu dan adik² yang ingin meninggalkan kelompok harus meminta ijin pada fasilitator/terapis, lama kegiatan 45 menit, setiap Bapak-bapak, Ibu-ibu dan adik² harus mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai

b. Tahap Kerja

- 1) Bagaimana pendapat Bapak-bapak, Ibu-ibu mengenai stimulasi perkembangan yang dipelajari
- 2) Stimulasi perkembangan apa saja yang telah diberikan pada anak
- 3) Mari kita diskusikan tentang manfaat yang didapatkan setelah mencoba memberikan stimulasi perkembangan pada anaknya
- 4) Apabila ada belum dipahami, dipersilakan untuk bertanya !
- 5) Mari kita bersama-sama saling berbagi dan saling memberi masukan tentang tehnik-tehnik dalam memberikan stimulasi perkembangan yang selama ini dilakukan, kita mulai dari sebelah kiri, silakan !
- 6) Sekarang apa dampaknya jika anak tidak diberikan stimulasi perkembangan
- 7) Bagus Bapak-bapak, Ibu-ibu telah berdiskusi, menjawab pertanyaan yang diajukan anggota yang lain dan berbagi pengalaman
- 8) Jadi stimulasi perkembangan yang telah dibahas ada empat yaitu stimulasi motorik, kognitif dan emosional dan psikososial , dan sebaiknya Bapak-bapak, Ibu-ibu terus melakukan stimulasi perkembangan pada anaknya masing-masing sesuai dengan perkembangannya, supaya akan dapat berkembang dengan normal.

c. Tahap Terminasi

- 1) Evaluasi
Bagaimana perasaan bapak, ibu dan adik-adik setelah mengikuti kegiatan
Masih ingat apa yang telah kita bicarakan tadi?, bagus ingatan baka/ibu sangat tajam.
- 2) Tindak Lanjut
Bapak, ibu jangan lupa selalu memberikan stimulasi pada anak setiap saat agar perkembangan putra putri menjadi lebih baik.
- 3) Kontrak akan datang
Bapak-bapak, ibu-ibu ini pertemuan terakhir, semoga pertemuan kita bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam perawat dan mestimulasi perkembangan putra putri masing-masing.
Apabila nanti bapak-bapak/ibu-ibu memerlukan pertemuan lagi kami siap membantu.
Baiklah kita akhiri pertemuan kita, selamat siang.

Lampiran 6. Buku Kerja

**PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL KANAK - KANAK
(18 bulan-3 tahun)**

a. Pengertian

Perkembangan psikososial pada usia kanak-kanak adalah proses perkembangan kemampuan untuk mempunyai wewenang/otonomi pada daerah pribadinya dengan cara memberi kebebasan dan membiarkan anak untuk mempelajari dunianya. Bila terlalu di lindungi atau dikendalikan anak akan merasa ragu-ragu dan malu untuk melakukan aktivitasnya sehingga akan selalu bergantung pada orang lain.

Pengertian kelompok dalam terapi kelompok terapeutik adalah individu yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya, saling ketergantungan dan mempunyai norma yang sama (Stuart & Laraia, 2005). Kelompok dapat dikategorikan dengan berbagai cara, antara lain berdasarkan konseptual dari kelompok tersebut, berdasarkan tujuan dan penanganan serta berdasarkan jumlah dari anggota kelompok atau hubungan interpersonal anggotanya (Boyd & Nihart, 1998, p.316).

b. Indikasi

Terapi kelompok terapeutik dapat membantu mengatasi stress emosional, penyakit fisik krisis, tumbuh kembang, atau penyesuaian sosial, misalnya wanita hamil, individu yang kehilangan dan penyakit terminal dan untuk kelompok perkembangan anak dengan usia tertentu untuk meningkatkan potensi yang dimiliki guna mencapai tahap tumbuh kembang yang optimal sesuai dengan umur.

c. Tujuan Terapi kelompok terapeutik

Tujuan dari terapi kelompok terapeutik adalah mengantisipasi dan mengatasi masalah yang diakibatkan gangguan fisik dan psikiatri dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anggota kelompok itu sendiri (Keliat, 2005, h.11)

Karakteristik perilaku kanak-kanak

Variabel Perkembangan	Kemampuan Anak
Aspek Motorik	
▪ Jalan	Usia kanak-kanak sudah dapat berjalan
▪ Lompat, Lompat	Usia kanak-kanak sudah dapat berdiri dengan satu kaki dan melompat
	Usia kanak-kanak mampu melempar dan menangkap bola
▪ Menggambar	Usia kanak-kanak mulai untuk mencoret-coret dan menggambar kotak
	Usia kanak-kanak dapat menulis dan menggambar
Aspek Kognitif	
▪ Berbicara dan menguasai tata bahasa	Usia kanak-kanak sudah mampu mengucapkan dua suku kata
▪ Pengamatan/meniru	Usia kanak-kanak suka meniru kegiatan yang dilakukan orang lain
▪ Logika	Usia kanak-kanak sudah bisa memahami perintah
Aspek Emosional	
▪ Kebutuhan rasa aman dan nyaman	Usia kanak-kanak membutuhkan tempat bermain yang aman dan terlindungi
▪ Rasa percaya diri	Usia kanak-kanak diberikan kesempatan mandi sendiri
	Usia kanak-kanak disuapi saat makan

Variabel Perkembangan	Kemampuan Anak
<ul style="list-style-type: none"> Mengenal lingkungan di luar rumah 	Usia kanak-kanak ajak bermain diluar rumah
	Usia kanak-kanak sebaiknya main didalam rumah agar mudah diawasi
<ul style="list-style-type: none"> Kemandirian 	Usia kanak-kanak suka melakukan kegiatan sendiri
	Usia kanak-kanak selalu dibantu memakai baju
<ul style="list-style-type: none"> Arahkan bukan memojokkan 	Usia kanak-kanak sudah mengerti jika diberi penjelasan
	Usia kanak-kanak sudah saatnya dimarahi jika berbuat kesalahan
<ul style="list-style-type: none"> Keleluasaan bermain 	Usia kanak-kanak senang bermain dengan mainan sendiri
	Usia kanak-kanak bermain berkahayal dengan mainan
Aspek Psikososial	
<ul style="list-style-type: none"> Tumbuhkan kemampuan berteman 	Usia kanak-kanak senang bermain dengan teman sebaya
	Usia kanak-kanak belajar bercakap-cakap dengan teman sebayanya
	Usia kanak-kanak belum saatnya mengenal orang lain atau teman karena belum mengerti
<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pujian 	Usia kanak-kanak diberikan pujian untuk meningkatkan rasa percaya diri
	Usia kanak-kanak diajari rasa takut dengan kata-kata "Awas" "Jangan"
Tugas keluarga dalam perkembangan	
Aspek Motorik	
<ul style="list-style-type: none"> Jalan 	Mengajarkan anak usia kanak-kanak untuk berjalan
<ul style="list-style-type: none"> Lempar, Lompat 	Mengajarkan anak usia kanak-kanak berdiri dengan satu kaki dan melompat
	Mengajarkan anak usia kanak-kanak melempar dan menangkap bola
Aspek Kognitif	
<ul style="list-style-type: none"> Berbicara dan menguasai tata bahasa 	Mengajarkan anak usia kanak-kanak mengucapkan dua suku kata
<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan/meniru 	Mengajarkan anak usia kanak-kanak melihat kegiatan yang dilakukan orang lain dan menirukan
<ul style="list-style-type: none"> Logika 	Memerintahkan anak untuk mengambil sesuatu benda
Aspek Emosional	
<ul style="list-style-type: none"> Tumbuhkan rasa aman dan nyaman 	Melindungi anak dari benda-benda berbahaya disekitar anak
<ul style="list-style-type: none"> Binalah rasa percaya diri 	Memberikan kesempatan mandi sendiri
<ul style="list-style-type: none"> Keleluasaan bermain 	
<ul style="list-style-type: none"> Perkenalkan lingkungan di luar rumah 	Mengajak bermain diluar rumah
<ul style="list-style-type: none"> Hindari intervensi 	Mengajarkan anak usia kanak-kanak melakukan kegiatan sendiri seperti menyisir
	Memakaikan baju anak sehabis mandi

Variabel Perkembangan	Kemampuan Anak
▪ Arahkan bukan memojokkan	Mengajarkan anak usia kanak-kanak untuk menuruti perintah seperti ”adhek duduk”
	Memarahi anak jika berbuat kesalahan
	Mengajarkan anak usia kanak-kanak untuk bermain dengan mainan sendiri
Aspek Psikososial	
▪ Tumbuhkan kemampuan berteman	Mengajak anak usia kanak-kanak bermain dengan teman sebaya
	Mengajak anak usia kanak-kanak belajar bercakap-cakap dengan teman sebayanya
▪ Memberikan pujian	Mengajarkan anak usia kanak-kanak mengenal orang lain atau teman
	Memberikan pujian saat anak melakukan tugas dengan baik
	Memberikan rasa takut dengan kata-kata ”Awas” ”Jangan” agar anak menuruti

Penyimpangan Perilaku kanak-kanak

Penyimpangan perkembangan: ragu-ragu dan malu	<ul style="list-style-type: none"> a) Yakinkan anak bahwa ia mampu melakukan tugas yang diberikan b) Berikan kepercayaan pada anak untuk melakukan tugas tertentu (yang bisa dilakukannya) c) Berikan tugas yang sederhana dan mampu dilakukan d) Berikan pujian terhadap keberhasilannya
Penyimpangan perkembangan: ragu-ragu dan malu	<ul style="list-style-type: none"> a) Memotivasi dan membimbing anak agar mau bergerak bebas (sesuai dengan keinginannya) b) Mendampingi anak saat beraktivitas c) Mengajak anak bermain dan berbicara dengan kalimat pendek-pendek dan penuh arti d) Memotivasi dan membimbing anak makan sendiri e) Memotivasi dan mendorong anak bermain dengan orang lain

KONSEP STIMULASI INISIATIF DAN OTONOMI

Aspek Perkembangan	Tanggal
<p>Konsep Stimulasi Inisiatif dan Otonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengalaman mengasuh anak usia kanak - kanak b. Tugas perkembangan yang harus dicapai anak usia kanak - kanak c. Stimulasi perkembangan yang selama ini sudah diberikan pada anak d. Perilaku yang bisa ditimbulkan jika anak tidak mendapatkan stimulasi perkembangan 	

STIMULASI PERKEMBANGAN ASPEK MOTORIK

Penilaian berdasarkan Aspek Perkembangan	Tanggal
<p>Aspek Motorik</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Merangsang perkembangan motorik pada masa kanak-kanak dengan diajari berjalan. b. Merangsang perkembangan motorik pada masa kanak-kanak dengan diajari melompat dan berdiri dengan satu kaki selama beberapa detik c. Mengajari anak untuk menggambar dan mencoret kertas sesuai dengan keinginan anak sambil diarahkan d. Mengajak anak untuk bermain bola dengan melempar ke arah anak 	

STIMULASI PERKEMBANGAN ASPEK KOGNITIF

Penilaian berdasarkan Aspek Perkembangan	Tanggal
<p>Aspek Kognitif</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengajarkan anak untuk bermain puzzle b. Menjelaskan dengan bahasa yang sederhana tentang jenis puzzle dan memberi contoh memasang sesuai dengan bentuk puzzle dengan benar c. Merangsang anak untuk berbicara 2 suku kata "papa", "maem", "pipis" atau nama buah yang disukai d. Mengajari anak tentang nama suatu benda atau bentuk suatu benda dengan bahasa yang sederhana seperti "bola" e. Memberi contoh gerakan sederhana agar anak melihat dan menirukan apa yang dilakukan orang tua. f. Memberikan perintah pada anak untuk melakukan kegiatan seperti menyuruh anak untuk duduk, berdiri, minum dll 	

STIMULASI PERKEMBANGAN ASPEK EMOSIONAL

Penilaian berdasarkan Aspek Perkembangan	Tanggal
Aspek Emosional a. Memberikan lingkungan bermain yang aman dan nyaman bagi anak b. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengerjakan kebutuhan secara mandiri seperti mandi, makan dan minum, memakai baju dan celana, menyisir c. Mengajak anak untuk bermain bersama di luar rumah d. Memberikan penjelasan setiap melarang sesuatu atau jika anak melakukan kesalahan agar anak dapat mengerti kenapa dilarang dan kenapa diperbolehkan e. Merangsang rasa kasih sayang anak dengan teman lain dan lingkungan dengan membiasakan mengucapkan "terima kasih" f. Mengenalkan nama orang lain dan perannya sebagai teman, saudara.	

STIMULASI PERKEMBANGAN ASPEK PSIKOSOSIAL

Penilaian berdasarkan Aspek Perkembangan	Tanggal
Aspek Psikososial a. Memberikan kebebasan pada anak untuk menentukan jenis permainan yang dipilih dan dengan siapa anak ingin bermain b. Mengajarkan pada anak untuk berbagi dengan teman seperti membagi mainan dengan teman c. Mengajarkan pada anak untuk mengucapkan terima kasih pada orang lain d. Memberikan pujian jika anak berhasil melakukan kegiatan	

SHARING PENGALAMAN TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN YANG TELAH DIBERIKAN

Penilaian berdasarkan Aspek Perkembangan	Tanggal
Sharing Persepsi a. Berbagi pengalaman dalam memberikan stimulasi perkembangan yang telah dipelajari b. Berbagi pendapat tentang pentingnya stimulasi untuk perkembangan anak c. Berbagi pengalaman tentang tehnik-tehnik dalam memberikan stimulasi perkembangan d. Memberikan pujian kepada anggota kelompok lain yang memberikan pendapatnya	